

MENUMBUHKAN JIWA ENTERPRENUER MASYARAKAT DESA SAWAI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Merry M. Pelupessy¹, Erlinda Tehuayo², Walter Tabelessy³

^{1,2,3} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

e-mail: merrypelupessy77@gmail.com, tehuayoerlinda@gmail.com, wtabelessy@gmail.com

Abstrak

Maluku sering disebut sebagai Daerah Seribu Pulau yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar. Salah satunya Desa Sawai yang terletak di Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah. Jika Palembang disebut sebagai salah satu kota tertua di Indonesia maka Sawai adalah Desa Tertua di Indonesia. Pandemi Covid-19 seperti saat ini, membuat keadaan perekonomian masyarakat Desa Sawai yang terletak di kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah menjadi terpuruk. Masalah yang dihadapi oleh mitra dalam hal ini Usaha Kecil dan Menengah di Desa Sawai adalah kurangnya pengetahuan pemilik dan anggota dari usaha kecil dan menengah di Desa Sawai untuk bagaimana menjadi wirausahawan yang baik dan adanya faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan UKM di Desa Sawai. Untuk memecahkan masalah tersebut, maka Tim Pengabdian Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa Penyuluhan Menumbuhkan Jiwa Enterprenuer Masyarakat Desa Sawai Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan tujuan dapat memberi solusi berupa pemahaman untuk memperdalam pengetahuan tentang bagaimana menjadi wirausahawan yang baik dan terkait faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan UKM. Kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik ditandai dengan banyak peserta yang mengikuti pemaparan materi dan diskusi yang berjalan dengan lancar antara peserta dan narasumber.

Kata kunci: Penyuluhan, Jiwa Enterprenuer, Pandemi Covid-19

Abstract

Maluku is often referred to as the Thousand Islands Region which has great natural resource potential. One of them is Sawai Village, which is located in North Seram District, Central Maluku Regency. If Palembang is called one of the oldest cities in Indonesia, then Sawai is the oldest village in Indonesia. The current Covid-19 pandemic has made the economic condition of the people of Sawai Village, located in North Seram sub-district, Central Maluku Regency, slumped. The problem faced by partners, in this case Small and Medium Enterprises in Sawai Village, is the lack of knowledge of owners and members of small and medium-sized businesses in Sawai Village on how to become good entrepreneurs and the factors that hinder the development of SMEs in Sawai Village. To solve this problem, the Service Team of the Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of Pattimura carried out Community Service activities in the form of Counseling to Grow the Entrepreneurial Spirit of the Sawai Village Community during the Covid-19 Pandemic with the aim of being able to provide solutions in the form of understanding to deepen knowledge about how to become a successful entrepreneur. good and related to the factors that become obstacles in developing SMEs. This activity can take place well marked by many participants who take part in the presentation of the material and discussions that run smoothly between participants and resource persons.

Key words: Counseling, Entrepreneurial Spirit, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Maluku sering disebut sebagai Daerah Seribu Pulau yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar. Salah satunya Desa Sawai yang terletak di kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah. Jika Palembang disebut sebagai salah satu kota tertua di Indonesia maka Sawai adalah Desa Tertua di Indonesia yang konon katanya desa ini telah ada sebelum kedatangan bangsa Spanyol, Portugis dan Belanda ke tanah nusantara. Luasnya sekitar 15 hektar dengan jumlah

penduduk sekitar 4.000 jiwa. Menurut cerita turun temurun, pedagang Arab yang datang ke Pulau Seram adalah orang pertama yang membangun desa ini. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan budaya terkait adat timur tengah, seperti musik gambus, pakaian gamis, dan arsitektur bangunan.

Saat ini Desa Sawai menjadi bagian dari Taman Nasional Manusela bersama 5 dusun lainnya, yaitu Opin, Rumaolat, Olong dan Besi. Lokasinya beradai di sektiari teluk sehingga perairannya jernih dan tenang. Desa ini berada di kawasan perairan dengan kedalaman sebatas pinggang orang dewasa. Kita aman untuk berenang atau pun berkeliling menggunakan perahu dayung.

Terdapat sebuah bukit yang bernama Bukit Bendera. Dari atas bukit para pengunjung dapat melihat keindahan Laut Seram yang menakjubkan. Di tengah-tengah desa juga terdapat aliran sungai yang dijuluki sungai keramik, bahkan disebut-sebut sebagai miniatur Venezia. Dijuluki sungai keramik karena pada bagian dinding dan dasar sungai dibangun dengan bahan keramik.

Di sekitar desa terdapat pulau-pulau kecil yang mengelilingi, tentu saja keberadaan pulau ini menjadi pesona Desa Sawai semakin indah. Air lautnya sangat jernih sehingga kita dapat melihat ikan-ikan yang berenang serta ekosistem bawah air secara jelas.

Desa ini menjadi obyek wisata bahari yang bisa kita kunjungi, sebab beberapa fasilitas pendukung pariwisata telah tersedia, seperti kamar mandi, penginapan sederhana, serta persewaann snorkeling dan alat berenang. Masyarakat lokal juga bersedia menjadi pemandu wisata, jadi kita tak perlu bingung-bingung bagaimana mengeksplorasi kawasan ini. selain itu Desa Sawai juga Memiliki Usaha Kecil Menengah (UKM) berupa ikan kerupuk, abon ikan, sagu kering, dll.

Pandemi COVID 19 seperti saat ini, membuat keadaan perekonomian masyarakat Desa Sawai yang terletak di kecamatan Seram Utara, kabupaten Maluku Tengah menjadi terpuruk. Hal ini disebabkan adanya beberapa tantangan yang umum dihadapi pedagang kecil, yakni: modal usaha, mendapatkan pelanggan, strategi yang tidak kreatif dan kemampuan mengelola keuangan. ditambah lagi dengan saluran distribusi barang yang sulit mengingat jarak tempuh untuk menjangkau pasar potensial sangat jauh dan menggunakan dua alat transportasi baik laut maupun darat.

Perhatian Pemerintah Daerah juga dianggap minim dalam mendampingi masyarakat yang memiliki UKM di Desa Sawai. Promosi yang dilakukan untuk meningkatkan kedatangan tamu baik dalam negeri maupun luar negeri juga mengalami hambatan dengan minimnya penerangan Desa Sawai dimana lampu yang dinyalakan hanya pada waktu malam saja sekitar pukul 19.00 sampai 12.00.WIT.

Selaku pendidik yang memiliki Tri Darma Perguruan Tinggi, kami melihat potensi besar pada Desa Sawai dan tertarik untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan melakukan kegiatan penyuluhan yang berwawasan kewirausahaan sehingga menjadi solusi awal terhadap kondisi yang dihadapi oleh UKM yang di Desa Sawai.

Dalam kegiatan penyuluhan ini, Tim Pengabdian Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura hadir dan merasa perlu untuk memperdalam pengetahuan kelompok usaha ini khususnya tentang bagaimana membangun serta mengembangkan jiwa wirausaha yang sejati. Disamping itu juga sekaligus memberi penguatan supaya UKM yang telah berlangsung ini bisa menghadapi persaingan dan juga meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Kegiatan penyuluhan tentang kewirausahaan ini akan sangat bermanfaat dan menjadi pedoman bagi seluruh UKM yang ada di Desa Sawai Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah dalam membentuk jiwa wirausaha yang tangguh dan kokoh menghadapi tantangan di masa Covid-19.

Berdasarkan latar belakang yang digambarkan diatas, maka identifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra dalam hal ini Usaha Kecil dan Menengah di Desa Sawai adalah kurangnya pengetahuan pemilik dan anggota dari usaha kecil dan menengah di Desa Sawai untuk bagaimana menjadi wirausahawan yang baik dan adanya faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan UKM di Desa Sawai. Sehingga berdasarkan kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberi solusi berupa pemahaman untuk memperdalam pengetahuan tentang bagaimana menjadi wirausahawan yang baik dan terkait faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan UKM.

METODE

Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan PKM ini, diantaranya:

1. Koordinasi Tim Pengabdian

Mengawali seluruh kegiatan PKM ini, maka Tim Pengabdian yang terdiri dari 3 orang dosen melakukan berbagai koordinasi tentang jumlah biaya kegiatan, waktu pelaksanaan, sasaran dan narasumber yang akan memberikan materi pada kegiatan ini.

2. Pendekatan Awal

Setelah berkoordinasi antar sesama anggota Tim Pengabdian maka disepakati bahwa kegiatan akan dilakukan di Desa Sawai. Untuk itu maka dilakukan pendekatan awal ke Kepala Desa Sawai yang terletak di Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang dihadapi oleh seluruh pelaku UKM sekaligus menjadwalkan kapan kegiatan akan dilaksanakan. Hasil pendekatan ini ditandai dengan adanya surat kesediaan menerima Tim yang ditandatangani oleh Kepala Desa Sawai.

3. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan PKM ini dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan dengan narasumber adalah anggota Tim Pengabdian dengan pertimbangan bahwa anggota Tim Pengabdian merupakan dosen yang berkompentensi pada bidang kewirausahaan dan pemasaran. Kegiatan ini juga didalamnya terdapat sesi tanya jawab sehingga dapat diketahui kendala apa saja yang dihadapi dan untuk saling berbagi pengalaman. Dengan pelaksanaan metode ini, Tim Pengabdian berharap bahwa pelaku UKM dapat menimba pengetahuan lebih banyak tentang bagaimana jiwa seorang atau kelompok UKM yang sejati khususnya mampu bertahan dalam situasi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan berbagai koordinasi baik secara internal maupun eksternal dan melalui perjalanan yang cukup jauh dan melelahkan akhirnya Tim Pengabdian tiba di Desa Sawai dan disambut oleh Kepala Desa Sawai pada hari Kamis, 15 Oktober 2021. Perlu diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ini telah dipersiapkan selama 1 bulan sebelumnya. Ketua Tim Pengabdian yang bertanggungjawab pada kegiatan ini selalu berkoordinasi dengan Kepala Desa Sawai untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh UKM di Desa Sawai. Berdasarkan koordinasi dengan Kepala Desa Sawai maka kegiatan ini dijadwalkan akan dilaksanakan sekitar bulan Oktober 2021. Kepala Desa kemudian mulai mengumpulkan dan mendata anggota masyarakat khususnya yang memiliki UKM serta anggota masyarakat yang baru memulai usahanya untuk menyamakan persepsi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga berdampak positif.

Pada keesokan harinya tepat pada hari Jumat, 16 Oktober 2021 maka kegiatan Penyuluhan Menumbuhkan Jiwa Enterprenuer Masyarakat Desa Sawai Pada Masa Pandemi Covid-19 dapat terlaksana. Kegiatan ini diawali dengan menyanyi Lagu Indonesia Raya, Doa, sambutan dari Ketua Jurusan Manajemen dan Kepala Desa Sawai serta membuka dengan resmi kegiatan dimaksud. Sebelum materi diberikan, maka dilakukan tanya jawab awal (semacam pretest) untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta tentang kewirausahaan. Berdasarkan tahap ini dapat dilihat bahwa terdapat peserta yang belum memahami dengan baik dan benar tentang arti kewirausahaan yang sesungguhnya berdasarkan materi pelatihan yang telah disiapkan.



Gambar 1. Pelaksanaan Tes Awal (*Pretest*)

Kegiatan ini dilanjutkan dengan pemaparan beberapa teori tentang kewirausahaan, diantaranya pengertian kewirausahaan menurut Meredith, Geoffrey G; Nelson, Robert E; Nick (2002), empat unsur pokok yang harus dimiliki oleh wirausahawan menurut Lambing & Charles R. Kuehl (2003) dan berbagai teori lainnya yang menunjang pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Melalui pemaparan materi, maka peserta kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang menjadi bagaimana menjadi wirausahawan yang tangguh dan tidak boleh menyerah.



Gambar 2. Pemaparan Materi Oleh Narasumber 1

Rencana awal agar peserta boleh bertanya diakhir sesi pemaparan materi ternyata tidak berjalan sesuai rencana. Para peserta kegiatan yang begitu bersemangat mengikuti pemaparan materi, tanpa sungkan langsung bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Misalnya tentang bagaimana seorang wirausaha itu harus bisa berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin modern. Situasi ini terus mengalir sampai selesai materi diberikan. Tanpa disadari bahwa telah terjadi diskusi dan berbagai pengalaman antara pemateri maupun peserta.



Gambar 3. Proses Diskusi Dengan Narasumber 2

Diskusi yang terjadi selama pemaparan materi juga telah banyak mendengar keluhan dari peserta bahwa ada hambatan dalam mengembangkan usaha yang dilakukan. Misalnya dengan tidak adanya label dan logo dari produk yang dihasilkan, ijin halal, distribusi yang terbatas dan promosi yang minim. Maka salah satu solusi yang diberikan adalah para pelaku UKM di desa Sawai harus tetap menumbuhkan jiwa wirausaha, melakukan berbagai inovasi terhadap produk yang dihasilkan, menggunakan media sosial sebagai alat promosi sehingga produk yang dihasilkan lebih dikenal oleh konsumen yang hendak membeli dan membangun kerja sama dengan pihak-pihak terkait salah satunya dengan Falkutas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen.

Sebelum kegiatan ini ditutup maka ada juga sesi tanya jawab terakhir (semacam posttest) yang diberikan agar mengetahui pemahaman peserta tentang materi yang telah diberikan. serta Pemberian Cendra Mata kepada Kepala Desa Sawai dan Sertifikat terhadap peserta yang mengikuti pengabdian. Dengan besar harapan bahwa kegiatan seperti ini harus sering dilakukan agar dapat meningkatkan minat berwirausaha (Yang, 2013), dan bermanfaat secara sosial dan ekonomi (Saktiarsih, 2015).



Gambar 4. Pelaksanaan Tes Akhir (*Posttest*)

Setelah pelatihan dilakukan maka diharapkan Terjalin kerja sama yang berkesinambungan antara Kepala Desa Sawai serta seluruh pelaku UKM Desa Sawai yang terletak di Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Pattimura. Hal ini bertujuan agar dapat terus melakukan monitoring dan evaluasi (Monev) usaha mereka ke arah yang lebih baik (Husniati et al., 2018). Materi yang dipaparkan sewaktu penyuluhan telah diberikan dalam bentuk hardcopy maupun softcopy kepada Kepala Desa untuk dibagikan bagi pelaku UKM yang membutuhkan.

SIMPULAN

Kegiatan PKM seperti ini sangatlah penting bagi Tim Pengabdian untuk mengimplementasikan ilmu yang dimiliki sehingga berguna bagi pelaku UKM Desa Sawai yang terletak di Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah dalam meningkatkan potensi sumber daya alam yang tersedia guna peningkatan taraf hidup masyarakat, ke arah yang lebih baik. sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern dengan berbagai teknologi.

Kegiatan PKM ini juga menambah pemahaman tentang betapa pentingnya jiwa kewirausahaan bagi masyarakat khususnya pelaku UKM Desa Sawai yang terletak di Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah.

SARAN

Bagi pelaku UKM Desa Sawai yang terletak di Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah. bisa menerapkan apa yang telah didapat pada saat penyuluhan dan pada akhirnya usaha digeluti dapat dikembangkan serta berkelanjutan walaupun dalam kondisi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan adanya kerjasama dari berbagai pihak, diantaranya Saudara Muhamad Rum Latalihit, Kepala Desa Sawai dan seluruh peserta yang mengikuti penyuluhan. Oleh karena itu Tim Pengabdian mengucapkan banyak terima kasih atas seluruh dukungan dan partisipasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Husniati, R., Guritno, Y., & Pangestuti, D. C. (2018). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dan Memulai Usaha Produktif Bagi Warga Di Lingkungan Kampung Sawah, Desa Bojonggede Kecamatan Bojonggede. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(1), 1–7. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/pkm/article/view/116>
- Lambing, P. A., & Charles R. Kuehl. (2003). *Entrepreneurship* (3rd Editio). Pearson.
- Meredith, Geoffrey G; Nelson, Robert E; Nick, P. A. (2002). *Kewirausahaan: Teori Dan Praktek*. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo.
- Saktiarsih, M. (2015). *Program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pedesaan (PNPM-MP) di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Yang, J. (2013). The theory of planned behavior and prediction of entrepreneurial intention among Chinese undergraduates. *Social Behavior and Personality, 41*(3), 367–376. <https://doi.org/10.2224/sbp.2013.41.3.367>